

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis¹. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan dan adaptif dengan perubahan zaman.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh Depdiknas untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, mulai dari penyempurnaan kurikulum sampai dengan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Apabila proses pembelajaran mengalami penurunan, maka secara otomatis hal ini akan berdampak pula pada mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri.

¹ Nurhadi., Burhan, Yasin., dan Agus G.S. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 1

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta, meskipun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, akan tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materi yang dipelajari. Peran guru sebagai *knowledge agen* bergeser menjadi *learning agen*, yaitu mendorong, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik dan psikologinya². Melalui pembaharuan di bidang kurikulum dan pembelajaran tersebut, guru diharapkan dapat mengubah sistem pembelajaran yang awalnya berorientasi pada guru (*teacher center*) menjadi sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student center*), mengubah sistem pembelajaran yang awalnya lebih menekankan pada penguasaan materi menjadi sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan proses dan kemampuan siswa dalam menemukan dan memahami konsep dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 September 2014 di kelas V MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan diketahui bahwa sebagian besar kegiatan belajar mengajar (KBM) masih didominasi oleh guru, sedang siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat sehingga siswa terlihat kurang aktif di dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru cenderung menggunakan

² Sani, Abdul. *Profesionalisme Guru Membangun Sekolah Unggul Berkualitas (Tantangan Masa Depan)*. Semarang: PT. Sidur Press), 24

metode ceramah di dalam kegiatan pembelajaran daripada dengan metode yang lainnya. Bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan tentang pandangan mereka terhadap pelajaran IPA hampir sebagian besar siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mata pelajaran IPA sangat membosankan karena terlalu banyak konsep yang harus dihafalkan (banyak hafalan), mereka kurang memahami manfaat pelajaran IPA bagi kehidupan nyata, cara pengajaran IPA juga kurang menarik serta tidak pernah praktikum; hal ini dikarenakan belum tersedianya ruangan laboratorium.

Selain itu berdasarkan observasi nilai ulangan harian didapatkan bahwa 18 siswa kelas V semester gasal tahun ajaran 2014/2015 diketahui bahwa hanya sekitar 6 siswa yang memperoleh nilai di atas 65 dengan rincian sebagai berikut: tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi (80-100), siswa yang memperoleh nilai tinggi (66-79) sebanyak 6 siswa, nilai cukup (56-65) sebanyak 4 siswa, nilai rendah (40-55) sebanyak 4 siswa, dan nilai sangat rendah (0-39) sebanyak 4 siswa. Rentangan nilai yang digunakan di MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan adalah nilai sangat tinggi (80-100), nilai tinggi (65-79), nilai cukup (56-64), nilai rendah (40-55), dan nilai sangat rendah (0-39). Jadi dikatakan ketuntasan belajar siswa hanya 33,3% yaitu 6 siswa yang nilainya diatas KKM sedangkan yang tidak tuntas belajar sekitar 66,7% yaitu 12 siswa nilainya di bawah KKM IPA yaitu 65.

Ciri utama Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pemberian penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai kuis tertinggi³. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat strategi pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan bersama dan mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Selain itu menurut Ibrahim strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa⁴. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kerja kelompok secara kooperatif adalah semua siswa mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami pelajaran dengan saling mempelajari dan belajar dari teman. Hasil diskusi kelompok akan berdampak pada penyumbangan skor sebanyak-banyaknya pada kelompok melalui tes individu, dengan pola pembelajaran seperti ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ”*Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Strategi pembelajaran kooperatif metode STAD Siswa Kelas V MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan*”.

³ Chotimah, Husnul. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk PTK*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), 8

⁴ Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. *Strategi pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA, 2000), 12

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif metode STAD mata pelajaran IPA siswa kelas V di MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif metode STAD?

C. Tindakan Yang Dipilih

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dalam hal ini metode pembelajaran yang dipilih yaitu strategi pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Melalui penerapan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V di MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif metode STAD mata pelajaran IPA siswa kelas V di MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif metode STAD.

E. Lingkup Penelitian

Keterbatasan dan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembagian kelompok didasarkan pada nilai ulangan harian materi sebelumnya yaitu tumbuhan hijau membuat makanan.
2. Pokok bahasan yang dipilih yaitu Cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan Standar Kompetensi 3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup dan 3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.
3. Pengukuran prestasi belajar siswa berdasarkan selisih skor antara pre-test dan post-test serta ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa pada masing-masing siklus.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Penelitian bagi Guru

Bagi guru penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini, dapat di manfaatkan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang dikelolanya.
- b. Dengan melakukan penelitian ini, guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran IPA yang dikelolanya.
- c. Penelitian ini membuat guru lebih percaya diri, karena guru mampu berkembang sebagai pekerja profesional.

2. Manfaat PTK Bagi Pembelajaran Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA baik secara mental maupun fisik.
- b. Pengetahuan yang telah diperoleh siswa akan mempunyai daya tahan ingatan yang baik dan lama.
- c. Penelitian ini, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPA.

3. Manfaat PTK Bagi Sekolah

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai berikut:

- a. Guru yang terampil melaksanakan penelitian pembelajaran IPA ini, mendorong meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa.
- b. Dengan terbiasanya para guru melakukan PTK, akan menghasilkan berbagai strategi/teknik pembelajaran, sehingga sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara menyeluruh.